

**PENGUNAAN MODEL PBL UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN
DAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS VI
SD NEGERI 172 KOTA JAMBI**

Rusita Kurniasih¹, Amir Pada², Muh Kadri Karim³

¹PGSD, SD Negeri 172 Kota Jambi

Email: shita.soel@gmail.com

²PGSD FIP, Universitas Negeri Makassar

Email: amirpada30@gmail.com

³PGSD, UPT SPF SDN Percontohan PAM

Email: muhkadrikarim@yahoo.com

(Received: 1-10-2022; Reviewed: 8-10-2022; Revised: 10-11-2022; Accepted: 11-11-2022; Published: 11-11-2022)



©2022 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran PBL pada siswa kelas VI (Enam) SD Negeri 172/IV Kota Jambi yang berjumlah 27 siswa, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK yang terdiri dari 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan urutan : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan presentase hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I sampai siklus II. Dimana hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 72,73 % dan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 84,54 %. Dan tingkat keaktifan siswa pada siklus I adalah 72 % sedangkan tingkat keaktifan siswa mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 85 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model PBL dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS pada siswa kelas VI (Enam) SD Negeri 172/IV Kota Jambi.

Kata Kunci: Keaktifan siswa, Hasil belajar IPS, Problem Based Learning (PBL)

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk membuat siswa secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Menurut pendapat Rusman (2014:133) bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan – bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lainnya.

Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar serta aktif. Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, siswa diajak

untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan (Zaini, 2008).

Pembelajaran aktif merupakan salah satu alternatif pilihan dalam upaya meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. Dalam pembelajaran aktif, belajar terwujud dalam bentuk keaktifan siswa. Keaktifan yang dimaksud dapat mengambil bentuk yang beraneka ragam, misalnya mendengarkan (baik keterangan guru maupun dari sesama siswa), mendiskusikan (misalnya tentang hubungan sebab akibat dalam suatu kejadian), membuat sesuatu, menulis (misalnya membuat laporan, karangan, dan sebagainya).

Kadar belajar siswa aktif dapat dilihat dari ciri-ciri yaitu,

1. Adanya keterlibatan siswa secara fisik, mental, emosional, intelektual, dan personal dalam proses belajar,
2. Adanya berbagai keaktifan siswa mengenal, memahami, menganalisis, berbuat, memutuskan, dan berbagai kegiatan belajar lainnya yang mengandung unsure kemandirian yang cukup tinggi,
3. Keterlibatan secara aktif oleh siswa dalam menciptakan suasana belajar yang serasi, selaras dan seimbang dalam proses belajar dan pembelajaran,
4. Keterlibatan siswa dalam mengajukan prakarsa, memberikan jawaban atas pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan/masalah dan berupaya menjawabnya sendiri, menilai jawaban dari rekannya, dan memecahkan masalah yang timbul selama berlangsungnya proses belajar mengajar tersebut (Hamalik, 2003).

Berdasarkan hasil observasi di kelas VI (Enam) SD Negeri 172/IV Kota Jambi, peneliti memperoleh data masih banyak siswa yang kurang aktif, hal ini disebabkan oleh guru (tenaga pendidik) belum sepenuhnya dalam mengkonver tingkat keaktifan siswa, banyak siswa yang mencari pelampiasan mereka dengan cara mereka sendiri.

Hasil belajar siswa pada pengamatan awal dalam mengikuti pelajaran IPS belum menunjukkan hasil yang maksimal, dari data daftar nilai analisis, perbaikan, pengayaan, pengolahan dan pelaporan hasil belajar 2021-2022 menunjukkan banyaknya siswa yang memiliki nilai rendah, khususnya pada nilai hasil ulangan harian pertama, ada 5 siswa yang dapatkan nilai < 65. Hal ini disebabkan karena tingkat keaktifan belajar siswa kelas VI (Enam) SD Negeri 172/IV Kota Jambi masih rendah, hasil belajar yang baik hanya di capai melalui proses belajar yang baik pula, jika proses pembelajaran belum optimal dan siswa kurang berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa merasa jenuh, sangat lah sulit di harapkan terjadinya hasil belajar yang baik.

Menurut Suyadi (2014:69) pembelajaran IPS di sekolah dasar menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Sebagai suatu proses belajar, kegiatan pembelajaran harus di rancang agar menjadi kegiatan yang bernakna, pembelajaran harus bisa memberikan kesan kepada siswa sehingga merasa mendapatkan manfaat dari kegiatan pembelajaran yang di ikuti.

Sedangkan sebagai proses yang bertujuan dalam arti bahwa dari suatu kegiatan yang di lakukan ada yang ingin di capai maka kegiatan pembelajaran harus bisa mencapai tujuan yang telah di tentukan. Tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran juga rendah , hal itu di lihat

dari siswa yang masih enggan dalam bertanya, berdiskusi. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengangkat permasalahan dengan judul Peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPS materi berbagai penemuan sederhana dan manfaatnya melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) di SD Negeri 172/IV Kota Jambi, dengan adanya model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Tujuan penelitian kelas adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan kegiatan pembelajaran globalisasi dan manfaatnya di SD Negeri 172/IV Kota Jambi, peningkatan hasil observasi keaktifan siswa kelas VI (Enam) SD Negeri 172/IV Kota Jambi. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah apakah ada peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPS pada materi globalisasi dan manfaatnya dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di SD Negeri 172/IV Kota Jambi tahun pelajaran 2021 /2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian ilmiah yang di lakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap tindakan dan di lakukan oleh guru (tenaga pendidik) yang melibatkan tim peneliti sebagai peneliti, dimulai dari penyusunan suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan yang nyata dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang di lakukan. Jenis penelitian yang di laksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research). Penelitian tindakan kelas di lakukan secara ber siklus yaitu terdiri dari perencanaan (plan), tindakan (act), observasi (observer), dan refleksi (refleksion), dan di lakukan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran yang di lakukan oleh guru secara kolaboratif dengan peneliti.

Subjek penelitian dalam kajian ini adalah siswa kelas VI (Enam) SD Negeri 172/IV Kota Jambi, yang terdiri dari 15 siswa laki – laki dan 12 siswa perempuan .

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPS siswa kelas VI (Enam) SD Negeri 172/IV Kota Jambi dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).Tempat penelitian di lakukan di SDN SD Negeri 172/IV Kota Jambi.

Penelitian ini di lakukan selama lebih kurang satu bulan mulai bulan Oktober sampai dengan bulan November 2021. Penentuan waktu penelitian mengacu kepada kalender akademik Sekolah Dasar (SD).

Menurut Sugiono (2011:193) terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas pengumpulan data terkait dengan ketepatan cara- cara yang di gunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian ini adalah :

Instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah dengan menggunakan tes prestasi (soal postest).

Pedoman saat melakukan observasi memiliki isi suatu daftar dari jenis suatu kegiatan yang mungkin ada serta diamati jika proses observasi mulai berlangsung, obsevator berupa pengamat yang memberikan tanda di dalam kolom tempat suatu peristiwa yang muncul. karena yang cara kerja seperti ini disebut system tanda (sign system).

Sebelum melakukan suatu observasi harus menetapkan sebuah pedoman observasi. Jadi di

setiap langkah yang akan diambil tidak akan terjadi sembarangan. Selain itu, fokus pada apa permasalahan atau peristiwa yang akan diamati. Apabila tidak ada pedoman dalam observasi, mungkin akan mengalami kebingungan, saat di lapangan sobat tentu akan menemukan banyak sekali berbagai data.

Untuk mendapatkan data proses pembelajaran di kelas yang sumber data adalah keaktifan siswa, observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian pada suatu objek dengan menggunakan alat indra (Suharsimi: 2012, 133). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi untuk mengamati perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Untuk memperoleh dokumentasi dengan cara mengambil foto siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan mengumpulkan hasil tes di akhir pembelajaran.

Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Soal Posttest

Tes yang di gunakan adalah tes objektif yaitu bentuk tes yang mengharapakan siswa mengisi mengisi jawaban. Tes yang di berikan di akhir siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di lakukan dengan fase pra siklus , siklus I dan siklus II.

Kondisi awal (Pra siklus)

Kondisi pembelajaran yang monoton, suasana pembelajaran tampak kaku, sehingga berdampak pada nilai yang di peroleh siswa kelas VI pada materi penemuan sederhana dan manfaatnya, sehingga banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar minimal dalam mempelajari kompetensi dasar tersebut. Hal ini di indikasikan pada capaian nilai hasil belajar di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Hasil siklus I

Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus I dapat di uraikan sebagai berikut : pertama pemilihan materi dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Kedua materi yang di pilih dalam penelitian ini adalah penemuan benda sederhana dan manfaatnya. Ketiga menentukan model pembelajaran , di sisni menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Terakhir pembentukan kelompok – kelompok belajar.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus I dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Pelaksanaan tatap muka (luring). Adapun langkah – langkah nya adalah guru secara klasikal menjelaskan strategi pembelajaran yang harus di laksanakan siswa, guru membagi siswa dalam 3 kelompok kecil untuk berdiskusi, secara berkelompok siswa berdiskusi dalam menyelesaikan LKS, siswa bertanya jawab antar kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya, guru memberikan umpan balik hasil kerja siswa terhadap materi, guru memberikan tindak lanjut.

Observasi

Observasi di laksanakan pada seluruh kegiatan tatap muka, observasi di laksanakan untuk mengetahui secara detail tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa dalam memahami materi .

hasil observasi di gunakan sebagai bahan refleksi dan untuk merencanakan tindakan pada siklus II.

Evaluasi

Untuk mengetahui hasil belajar siswa , guru memberikan soal posttest yang di berikan di akhir pembelajaran. Dari berbagai langkah yang sudah di laksanakan pada siklus I , dengan menggunakan model pembelajaran model Problem Based Learning tingkat keaktifan siswa dan hasil belajar sudah mulai ada peningkatan dari kegiatan pra siklus. Walaupun sudah terjadi kenaikan seperti tersebut di atas, namun hasilnya masih belum optimal, karena dari hasil penelitian masih ada siswa yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran , hasil belajar IPS masih ada yang sangat rendah , sehingga perlu perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Hasil siklus II Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus II dapat di uraikan sebagai berikut: pertama pemilihan materi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam siklus II, pada hakikatnya merupakan perbaikan atas kondisi siklus I. Kedua menentukan model pembelajaran, disini peneliti menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Terakhir pembentukan kelompok belajar.

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat di deskripsikan sebagai berikut: pertama melaksanakan tatap muka, adapun langkah – langkah nya adalah guru memberikan evaluasi atas kegiatan pembelajaran siklus, guru melatih siswa untuk menerapkan strategi belajar dan menggaris bawahi konsep pembelajaran secara mandiri, guru membimbing siswa dalam merangkum materi, guru bertanya jawab dengan siswa pada saat siswa melakukan kegiatan pembelajaran , hal ini di perlukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mengetahui , memadukan dengan mata pelajaran. Di samping itu bisa di gunakan untuk mengidentifikasi kesulitan – kesulitan yang di alami siswa. Kedua observasi, Observasi di laksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, observasi di laksanakan untuk mengetahui keaktifan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Terakhir evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa, guru memberikan soal posttest yang di berikan di akhir pembelajaran. Dari berbagai langkah yang sudah di laksanakan pada siklus II, berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti, dapat di ketahui bahwa pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning mampu meningkatkan nilai keaktifan dan hasil belajar IPS pada siswa kelas VI SD Negeri 172/IV Kota Jambi. Peneliti telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 22 oktober 2021 untuk siklus I dan tanggal 5 november 2021 untuk siklus II. Hal – hal yang di amati adalah:

Keaktifan

Peneliti menggunakan dua siklus untuk mencapai tujuan penelitian. Untuk siklus I dan siklus II masing – masing di laksanakan dua pertemuan dengan menggunakan atau melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Berikut dapat di lihat perbandingan keaktifan belajar kelas VI (Enam) SD Negeri 172/IV Kota Jambi IPS dan rekapitulasi yang di peroleh dari penelitian melalui model Problem Based Learning.

terlihat hasil belajar siswa pada fase pra siklus jumlah siswa yang nilainya sesuai KKM hanya 6 siswa atau 54,6% dari jumlah siswa, pada fase siklus I peningkatan hasil belajar menjadi 8

siswa atau 72,7%, dan di siklus II peningkatan hasil belajar menjadi menjadi 10 atau 90,9%. Siswa yang tidak tuntas di beri tindak lanjut dengan remedial berupa tugas yang di berikan di rumah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat di nyatakan bahwa pembelajaran model Problem Based Learning dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS khususnya penguasaan materi globalisasi dan manfaatnya pada siswa kelas VI (Enam) di SD Negeri 172/IV Kota Jambi 4. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini bertujuan untuk peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui penerapan model Problem Based Learning. Dan yang di maksud dengan keaktifan dalam hal ini adalah keaktifan yang bersifat fisik ataupun mental dalam proses belajar mengajar guna mencapai keberhasilan proses belajar mengajar (Maharani & Kristin (2017: 4). Menurut penelitian yang sudah di lakukan oleh Siswantara (2013). Penerapan model Problem Based Learning mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS pada siswa kelas VI (Enam) SD Negeri 172/IV Kota Jambi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang telah di nyatakan oleh Maharani & Kristin (2017 : 223) bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran, hal ini terjadi akibat lingkungan belajar yang sengaja di buat oleh guru melalui model pembelajaran yang di pilih dan di gunakan dalam suatu pembelajaran. selain itu hasil penelitian ini telah melengkapi dan memperkuat penelitian terdahulu seperti penelitian yang telah di lakukan oleh Rahmadani (2017) dimana dengan penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan keaktifan siswa. Keberhasilan tindakan dari penelitian ini adalah siswa sudah lebih antusias dalam menggunakan teknik berkelompok, adanya peningkatan interaksi siswa dengan guru, adanya peningkatan kemandirian siswa, dan partisipasi siswa dalam menyimpulkan pembahasan. Sehingga siswa akan lebih aktif pada saat proses pembelajaran, tindakan ini merupakan rancangan pada kerangka berfikir yang telah tertuang dalam proposal penelitian.

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan adalah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPS pada materi penemuan sederhana dan manfaatnya di SD Negeri 172/IV Kota Jambi 4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan kreatifitas pada siswa kelas VI (Enam) SD Negeri 172/IV Kota Jambi melalui proses orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa dalam belajar, membimbing pengalaman individual dan kelompok, membantu siswa dalam mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi profesional guru (Hartini, 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan yang diperoleh pada siklus I, II dan III, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode PBL pada konsep menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Karangtengah dengan nilai rata-rata 85,45.
2. Penerapan metode PBL pada konsep menyampaikan kembali isi pengumuman yang

dibacakan ternyata dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, dengan kenaikan sebesar 27,73%.

3. Ada korelasi positif antara keaktifan siswa dengan hasil belajar siswa, semakin tinggi keaktifan siswa semakin tinggi pula keberhasilan siswa dalam belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Amir Pada, M.Pd sebagai dosen pembimbing PPL yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan selama PPL.
2. Bapak Muh. Kadri Karim, S.Pd., M.Pd sebagai Guru Pamong PPL yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan selama PPL.
3. Ibu Fitriati, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah beserta jajarannya di SD Negeri 172/IV Kota Jambi sebagai penanggung jawab di sekolah.
4. Seluruh Siswa dan Siswi SD Negeri 172/IV Kota Jambi atas partisipasi dan perhatiannya dalam mengikuti pelajaran.
5. Rekan-rekan PPG Dalam Jabatan yang telah memberikan bantuan mulai dari pelaksanaan PPL sampai penyusunan laporan ini.
6. Keluarga besarku tanpa terkecuali yang telah memberikan dukungan, perhatian, do'a dan kasih sayang kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2012). Penelitian Program Pendidikan Proyek Pengembangan LPTK Depdikbud Dikti
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.
- Maharani, Desta .O., & Kristin F. (2017). "Peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL)" *Wacana Akademika majalah ilmiah pendidikan*, 6 juni hal 29.
- Rusman (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siswantara. Agus. (2013). Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS melalui penerapan model PBL Siswa kelas VI SD" *Jurnal penelitian* Vol 2 No. 1 2013
- Sugiyono (2011). Metode Penelitian Pendidikan Bandung: Alfabeta
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Suyadi. (2014). "Efektifitas pengembangan perangkat pembelajaran prosedur pemahaman konsep yang di modifikasi dalam pembelajaran IPS SD". *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol.4 no 1. Februari 2015
- Undang – Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional